

Ringkasan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum

1. Latar Belakang diterbitkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum (SEOJK ATMR Risiko Operasional) dalam rangka memenuhi standar Basel III *Reforms* tahun 2017. Pendekatan perhitungan aset tertimbang menurut risiko (ATMR) yang diterapkan terhadap risiko operasional adalah dengan menggunakan pendekatan standar yang bersifat sederhana, dapat diperbandingkan, dan lebih sensitif terhadap risiko.
2. Untuk melakukan perhitungan ATMR untuk risiko operasional dalam perhitungan KPMM, Bank menggunakan pendekatan standar dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ATMR Risiko Operasional Dengan Menggunakan Pendekatan Standar} = 12,5 \times \text{MMRO}$$

3. Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO) merupakan perkalian antara Komponen Indikator Bisnis (KIB) dengan Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI).

$$\text{MMRO} = \text{KIB} \times \text{FPKI} = (\text{IB} \times \alpha) \times \text{FPKI}$$

4. KIB merupakan perkalian antara Indikator Bisnis (IB) dengan koefisien marjinal (α). IB dihitung dengan mempertimbangkan:
 - a. komponen bunga, sewa, dan dividen (KBSD);
 - b. komponen jasa (KJ); dan
 - c. komponen keuangan,selama 3 (tiga) tahun. Sedangkan koefisien marjinal (α) merupakan angka (12%, 15%, atau 18%) yang dikalikan dengan IB untuk mendapatkan hasil KIB.
5. FPKI merupakan angka yang dikalikan dengan KIB untuk mendapatkan MMRO. Besaran FPKI tergantung dari seberapa besar kerugian risiko operasional yang dialami bank selama 10 (sepuluh) tahun sebelumnya.
6. Bank harus menyampaikan laporan sebagai berikut:
 - a. Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional; dan
 - b. Laporan Perhitungan untuk Risiko Operasional,serta mempublikasikannya sesuai dengan ketentuan transparansi dan publikasi laporan bank.
7. SEOJK ATMR Risiko Operasional pertama kali dilaporkan serta diperhitungkan dalam perhitungan rasio KPMM sejak 1 Januari 2023.